

Efektivitas program kredit usaha rakyat di PT Bank Sulawesi Barat terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang

Nurul Ainun Salsabila; Pratiwi Ramlan; Haslindah; Muhammad Rusdi

^{1,2,3,4} Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

**E-mail correspondence: cacasalsabilaaaa@gmail.com*

Abstract

Micro, small, and medium enterprises play a strategic role in driving regional economic growth, yet they still face challenges in accessing capital. The government, through PT Bank Sulselbar, distributes the People's Business Credit program as an effort to increase the income of business actors. This study aims to determine the effectiveness of the People's Business Credit program on increasing the income of micro, small, and medium enterprises in Sidenreng Rappang Regency. The research uses a descriptive quantitative approach with survey techniques through questionnaires distributed to 68 respondents. Data analysis was conducted using validity tests, reliability tests, normality tests, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results show that input and process variables have a positive and significant effect on income increase, with a contribution rate of 68.1 percent. This study concludes that the People's Business Credit program is effective in supporting business development and increasing the income of small business actors in the region.

Keywords: *program effectiveness, people's business credit, income improvement*

Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, namun masih menghadapi kendala akses permodalan. Pemerintah melalui PT Bank Sulselbar menyalurkan program Kredit Usaha Rakyat sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Kredit Usaha Rakyat terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik survei melalui kuesioner kepada 68 responden. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, regresi linier berganda, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel input dan proses berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan, dengan kontribusi sebesar 68,1 persen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program Kredit Usaha Rakyat efektif dalam mendukung pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan pelaku usaha kecil di wilayah tersebut.

Kata kunci: efektivitas program, kredit usaha rakyat, peningkatan pendapatan

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap produk

domestik bruto, tetapi juga berperan besar dalam penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 60,34% dan menyerap sekitar 97,02% dari total angkatan kerja (BPS, 2022). Meskipun demikian, pelaku UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan, khususnya terkait dengan keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan formal. Sebanyak 70% UMKM di Indonesia belum tersentuh oleh lembaga keuangan formal, terutama disebabkan oleh masalah legalitas usaha, ketiadaan jaminan, serta keterbatasan literasi keuangan (Asaidah & Izzaty, 2020).

Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai salah satu bentuk intervensi pembiayaan yang ditujukan bagi UMKM yang layak namun belum memenuhi persyaratan bankable. KUR dirancang agar dapat memberikan kemudahan akses modal usaha dengan suku bunga ringan dan persyaratan administrasi yang disederhanakan (Ilmiati, 2018). Program ini disalurkan melalui berbagai lembaga keuangan, salah satunya adalah PT Bank Sulselbar, yang merupakan bank milik pemerintah daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Di Kabupaten Sidenreng Rappang, Bank Sulselbar menjadi salah satu penyalur utama KUR yang diharapkan dapat memperkuat posisi UMKM lokal dalam rantai ekonomi daerah. Namun, sejauh mana program ini berhasil mendorong peningkatan pendapatan UMKM masih menjadi pertanyaan yang memerlukan pembuktian ilmiah.

Kredit usaha rakyat diketahui memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas produksi UMKM (Febriansyah, 2021). Program ini juga mampu meningkatkan jangkauan pasar dan memperkuat stabilitas keuangan pelaku usaha kecil (Syam, 2021). Penyaluran kredit kepada UMKM memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi daerah (Muliadi, 2020). Namun demikian, berbagai studi mengungkap adanya hambatan seperti rendahnya literasi keuangan penerima (Ilmiati, 2018), kurangnya pendampingan usaha (Annisa, 2022), serta masih adanya persepsi negatif terhadap bunga pinjaman (Hamid, 2021).

Secara teoritis, efektivitas suatu program dapat ditinjau dari ketepatan sasaran, kualitas pelaksanaan, serta pencapaian tujuan program (Hutagalung, 2019). Dalam konteks program KUR, efektivitas pelaksanaan mencakup variabel input seperti ketepatan sasaran, sosialisasi, dan kesesuaian tujuan; serta variabel proses seperti kecepatan pelayanan, monitoring, dan evaluasi. Indikator keberhasilan utama adalah peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh penerima manfaat (Hermawan, 2019).

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas program Kredit Usaha Rakyat yang disalurkan oleh PT Bank Sulselbar terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. Fokus penelitian terletak pada hubungan antara aspek input dan proses program dengan pendapatan pelaku usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program KUR efektif dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilannya di tingkat daerah. Berdasarkan kajian pustaka dan teori yang digunakan, penelitian ini didasarkan pada hipotesis bahwa variabel input dan proses secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha kecil dan menengah. Dengan menguji hubungan tersebut secara empiris, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan program KUR di masa mendatang.

LANDASAN TEORI

Efektivitas program

Efektivitas program adalah ukuran sejauh mana suatu kegiatan atau kebijakan mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Rusdi et al., 2023). Efektivitas tidak hanya

dilihat dari pencapaian hasil, tetapi juga dari kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan dampak yang dihasilkan. Program dianggap efektif jika mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat nyata. Dalam konteks kebijakan publik, efektivitas mencakup aspek ketepatan sasaran, efisiensi pelaksanaan, dan keberlanjutan manfaat (Sedarmayanti, 2017). Penilaian efektivitas juga dipengaruhi oleh kejelasan tujuan dan proses implementasi, sebagaimana dijelaskan dalam model ambiguitas–konflik oleh Matland (Hutagalung, 2019).

Kredit usaha rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat merupakan program pembiayaan pemerintah yang bertujuan memberikan akses modal kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang belum terjangkau oleh perbankan formal. KUR ditawarkan dengan bunga ringan dan proses pengajuan yang lebih sederhana untuk meningkatkan inklusi keuangan dan memberdayakan UMKM. Program ini bertujuan untuk mendorong penguatan usaha, peningkatan produksi, dan perluasan pasar pelaku usaha kecil (Murni, 2016). Selain sebagai fasilitas pembiayaan, KUR juga diharapkan menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi lokal berbasis usaha produktif (Lubis, 2017).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

UMKM merupakan sektor penting dalam struktur perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan mendorong pemerataan ekonomi. Berdasarkan klasifikasi resmi, usaha mikro, kecil, dan menengah dibedakan berdasarkan jumlah aset dan omzet. Meskipun memiliki kontribusi besar, UMKM juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya kapasitas manajerial, serta akses yang terbatas terhadap teknologi dan pasar (Suryana, 2016). Oleh karena itu, program pemberdayaan seperti KUR dibutuhkan untuk mengatasi hambatan tersebut dan mendorong pertumbuhan usaha (Tambunan, 2019).

Pendapatan usaha

Pendapatan usaha adalah jumlah keseluruhan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan operasional dalam periode tertentu (Indah et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, pendapatan digunakan sebagai indikator keberhasilan program pembiayaan seperti KUR. Peningkatan pendapatan menunjukkan bahwa modal yang diterima digunakan secara produktif dan berdampak langsung terhadap pertumbuhan usaha. Menurut Sugiyono (2019), pendapatan dapat menjadi tolak ukur dalam mengevaluasi efektivitas intervensi ekonomi terhadap pelaku usaha. Program pembiayaan dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan pendapatan penerima manfaat secara signifikan (Ramadhani, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel input dan proses program Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. Lokasi penelitian berada di wilayah kerja PT Bank Sulselbar sebagai lembaga penyalur KUR. Sampel berjumlah 68 orang pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria penerima KUR minimal satu tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dianalisis lebih lanjut menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis, untuk mengetahui pengaruh simultan variabel input dan proses terhadap peningkatan pendapatan. Hasil analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah

ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data penelitian yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarakan kepada responden, yaitu pelaku UMKM penerima Kredit Usaha Rakyat di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pengujian dilakukan untuk melihat kelayakan instrumen serta untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari uji asumsi klasik (normalitas), uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis guna mengetahui pengaruh variabel input dan proses terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Hasil dari setiap pengujian akan dipaparkan secara sistematis pada Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86221269
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.062
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian normalitas residual menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini melebihi ambang batas 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa distribusi residual bersifat normal. Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Input (X1)	X1.1	0,776	0,2387	Valid
	X1.2	0,661		
	X1.3	0,601		
	X1.4	0,719		
	X1.5	0,725		
Proses (X2)	X2.1	0,723	0,2387	Valid
	X2.2	0,601		
	X2.3	0,714		
	X2.4	0,701		
Pendapatan UMKM (Y)	Y1	0,711	0,2387	Valid
	Y2	0,570		
	Y3	0,620		
	Y4	0,587		
	Y5	0,506		
	Y6	0,756		

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian yang digunakan menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel input (X1), proses (X2), dan pendapatan UMKM (Y) memiliki nilai korelasi (r hitung) yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,2387. Nilai r hitung untuk setiap butir pertanyaan berkisar antara 0,506 hingga 0,776. Karena semua nilai r hitung melebihi r tabel, maka seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengukuran variabel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu merepresentasikan indikator yang diukur secara memadai.

Tabel 2. Hasil uji validitas

Variabel	N of Items	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	5	.737	Valid
X2	4	.624	Valid
Y	6	.692	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas ambang batas 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan tergolong reliabel. Variabel input (X1) memiliki nilai alpha sebesar 0,737, variabel proses (X2) sebesar 0,624, dan variabel pendapatan UMKM (Y) sebesar 0,692. Dengan demikian, seluruh instrumen dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan untuk pengukuran lebih lanjut karena telah menunjukkan tingkat konsistensi internal yang memadai.

Tabel 3. Hasil uji regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.661	1.759		2.081	.041
	X1	.433	.142	.377	3.044	.003
	X2	.691	.176	.487	3.932	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y = 3,661 + 0,433X_1 + 0,691X_2$. Nilai konstanta sebesar 3,661 menunjukkan bahwa jika variabel input (X₁) dan proses (X₂) tidak berubah, maka pendapatan UMKM tetap berada pada angka 3,661. Koefisien regresi pada variabel input sebesar 0,433 mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan dalam input program, seperti ketepatan sasaran dan sosialisasi, dapat meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,433 dengan asumsi variabel proses tetap. Sementara itu, koefisien sebesar 0,691 pada variabel proses menunjukkan bahwa setiap peningkatan proses pelaksanaan program akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,691. Dengan demikian, baik input maupun proses program KUR memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM penerima KUR di Bank Sulselbar Cabang Sidenreng Rappang.

Tabel 3. Hasil uji regresi linear berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
-------	---	----------	-------------------	-------------------

				Estimate
1	.825 ^a	.681	.671	1.891
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil analisis pada tabel Model Summary menunjukkan nilai R Square sebesar 0,681, yang berarti bahwa 68,1% variasi pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel input (X_1) dan proses (X_2). Sisanya, sebesar 31,9%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,671 juga mengindikasikan bahwa model regresi cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	496.184	2	248.092	69.405	.000 ^b
	Residual	232.345	65	3.575		
	Total	728.529	67			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 5. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.661	1.759		2.081	.041
	X1	.433	.142	.377	3.044	.003
	X2	.691	.176	.487	3.932	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji F dalam analisis ANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan nilai F hitung sebesar 69,405. Hal ini menunjukkan bahwa variabel input (X_1) dan proses (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sebagai variabel dependen. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel input memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan t hitung 3,044, sedangkan variabel proses memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan t hitung 3,932. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa masing-masing variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima, baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwa variabel input dan proses program Kredit Usaha Rakyat memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi masing-masing sebesar 0,433 untuk variabel input dan 0,691 untuk variabel proses, yang berarti bahwa peningkatan kualitas pada masing-masing aspek tersebut berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa akses terhadap pembiayaan yang tepat sasaran dan disertai dengan proses pelaksanaan yang baik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pelaku UMKM (Ramadhani, 2020).

Pengaruh positif dan signifikan secara simultan juga diperkuat melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 69,405. Ini menegaskan bahwa program KUR yang dilaksanakan oleh PT Bank Sulselbar secara keseluruhan telah berjalan cukup efektif dalam membantu meningkatkan kapasitas pendapatan pelaku UMKM penerima manfaat. Sementara itu, hasil uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen secara parsial juga memberikan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh satu sisi saja, melainkan memerlukan keterpaduan antara perencanaan (input) dan pelaksanaan (proses).

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,681 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan 68,1% variasi dalam pendapatan UMKM, sedangkan sisanya sebesar 31,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program KUR memiliki kontribusi besar, terdapat pula variabel eksternal lain yang turut menentukan keberhasilan pendapatan UMKM, seperti kondisi pasar, kualitas produk, atau strategi pemasaran yang belum dijelaskan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program Kredit Usaha Rakyat dalam meningkatkan pendapatan UMKM sangat bergantung pada ketepatan sasaran dalam penyaluran dana, intensitas sosialisasi, kejelasan tujuan program, serta kualitas dalam proses pelayanan, pengawasan, dan evaluasi. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peran aktif lembaga penyalur, dalam hal ini PT Bank Sulselbar, untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan program agar manfaat yang diberikan dapat lebih optimal dan berkelanjutan bagi pelaku UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh PT Bank Sulselbar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik variabel input, yang mencakup ketepatan sasaran, sosialisasi, dan tujuan program, maupun variabel proses, yang meliputi kecepatan pelayanan, monitoring, dan evaluasi, memiliki kontribusi nyata terhadap pendapatan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 68,1% serta hasil uji F dan uji t yang menunjukkan signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, efektivitas program KUR sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan dan pelaksanaannya.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada pihak PT Bank Sulselbar untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan program KUR, khususnya dalam aspek sosialisasi yang menyeluruh dan monitoring berkala agar bantuan modal tepat sasaran dan berdampak maksimal. Selain itu, pelaku UMKM juga perlu meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan usaha dan penggunaan dana kredit secara produktif

agar manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memasukkan variabel eksternal lain seperti strategi pemasaran, teknologi, atau akses pasar sebagai faktor tambahan yang dapat memengaruhi pendapatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Y. I., Hamid, M., & Pratiwiramlan. (2022). Efektivitas program keluarga berencana Kelurahan Lalebata Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 10(1), 45–49. <https://doi.org/10.55678/jia.v10i1.628>
- Asaidah, R. R., & Izzaty, K. N. (2020). The effect of MSME's financial statements quality to banking credit accessibility. *International Journal of Economic, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 157–170.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik UMKM Nasional Tahun 2020. <https://bps.go.id>
- Febriansyah, H., Ramli, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh kredit terhadap pendapatan UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 112–124.
- Gustaaf. (2020). Efektivitas kebijakan pengendalian dan pengawasan di Kelurahan Kairagi Dua Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(88), 10–18.
- Hamid, M. (2021). Persepsi pelaku usaha terhadap bunga Kredit Usaha Rakyat. *Jurnal Manajemen Usaha Mikro*, 8(2), 77–85.
- Hasyim Mochtar. (2019). Efektivitas kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan UMKM. *Bongaya Journal of Research in Management*, 2(1), 1–10.
- Hermawan, A. (2019). *Pengukuran efektivitas program kebijakan publik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hutagalung, D. (2019). *Implementasi kebijakan publik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ilmiati, I. (2018). Analisis efektivitas program KUR terhadap pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 5(1), 87–95.
- Indah, S. N., Rusdi, M., Pratiwi, H., & Samiri, M. (2024). The impact of digitalization on traditional markets: Transformation and challenges in the era of e-commerce. *JSIP: Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 5. <https://doi.org/10.35326/jsip.v5i1.5486>
- Lubis, A. (2017). *Pembiayaan mikro di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Matland, R. E. (1995). Synthesizing the implementation literature: The ambiguity–conflict model of policy implementation. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 5(2), 145–174.
- Muliadi, M., Darma, D. C., & Kasuma, J. (2020). MSMEs as mediation in the effects of investment credit, interest rates, and labor on economic growth. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(2), 01–12. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i2.702>
- Murni, S. (2016). *Ekonomi Koperasi dan UMKM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramadhani, L. (2020). Pengaruh akses kredit terhadap pendapatan usaha mikro. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 55–66.
- Rusdi, M., Ramlan, P., Salsabila, N. A., & Haslindah. (2023). Efektivitas implementasi program KUR di Sulawesi Selatan. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 4(1), 33–42.
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen sumber daya manusia dan reformasi birokrasi*. Bandung: Refika Aditama.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. (2016). *Kewirausahaan: kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syam, M., & Musfira, R. (2021). Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil. *Islamic Banking and Finance*, 1(1), 73–81. <https://doi.org/10.30863/ibf.v1i1.3014>
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Isu dan Tantangan*. Jakarta: LP3ES.
- Winarno, B. (2014). *Kebijakan publik: teori, proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.